

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar

¹ Nova Oktavia, ² Rini,

¹ Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, Jakarta

² Psikologi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: ¹oktaviana999@gmail.com, ² Rini@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Aktivitas dan hasil belajar merupakan tujuan utama dalam pembelajaran dimana peserta didik diharapkan menjadi pembelajar aktif dan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk 1). mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap aktivitas belajar. 2). mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Responden penelitian ini adalah 123 orang mahasiswa STT Global Glow Indonesia, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *google form*. Analisa data menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap aktivitas belajar 2). Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

Kata kunci : kecerdasan emosional, aktivitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

Learning activity and learning outcome are the main objectives in learning process where students are expected to be active learners and produce optimal learning outcomes. This research had two objectives, namely 1). Determining the effect of emotional intelligence on learning activity. 2). Determining the effect of emotional intelligence on learning outcome. The respondents of this research were 123 students of STT Global Glow Indonesia, who were selected using a simple random sampling technique. The data collection was carried out through Google Forms. The data analysis used linear regression. The results of the research showed that 1). There was a positive and significant effect of emotional intelligence on learning activity 2). There was a positive effect of emotional intelligence on learning outcome.

Keywords: emotional intelligence, learning activity, learning outcome

1. PENDAHULUAN

Aktivitas belajar dan hasil belajar adalah dua aspek kunci dalam pendidikan. Aktivitas belajar mencakup seberapa sering, seberapa giat, seberapa efektif siswa terlibat dalam proses pembelajaran di kelas seperti mengerjakan tugas,

berdiskusi, dan tanya jawab, sedangkan hasil belajar merujuk pada pencapaian akademik seperti nilai, kompetensi, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis.

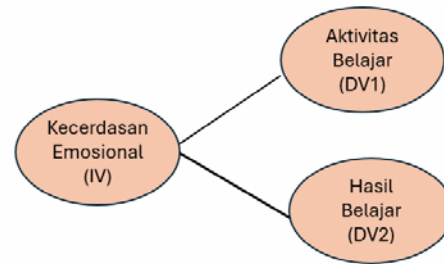
Faktor pembentuk aktivitas dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitif, namun juga oleh

kecerdasan emosional. Elemen-elemen seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial adalah kompetensi penting yang memediasi kesuksesan dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kinerja seseorang di berbagai ranah, termasuk di lingkungan pendidikan (Goleman, 2019).

Penelitian Nonia et al (2025) membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi positif pada keberhasilan seseorang dalam belajar. Karena seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional cenderung mengalami penurunan motivasi, kesulitan mengelola stres, memiliki emosi negatif dan frustrasi, yang dapat berdampak pada ketidakaktifan dalam pembelajaran di kelas. Temuan sejalan hasil penelitian Dewi et al (2025) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar.

Sementara seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik, mampu mengendalikan emosi, serta menjalin hubungan sosial yang positif di kelas sehingga akan berdampak juga pada hasil belajar di kelas. Dengan kata lain, hasil belajar yang optimal hanya bisa tercapai bila aspek kognitif didukung oleh afektif dan psikomotor yang baik, yang salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (Goleman, 1995; Bloom, 1956; Indriawati, 2018 (Setyawan & Simbolon, 2018)

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kekuatan pengaruh kecerdasan emosional terhadap aktivitas dan hasil belajar.



Gambar 1. Desain Penelitian

2. LANDASAN TEORI

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2019). Definisi ini menekankan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan aspek intrapersonal (diri sendiri), tetapi juga interpersonal (hubungan sosial).

Kecerdasan emosional adalah seperangkat kompetensi yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, dan keterampilan sosial. Kompetensi tersebut memengaruhi bagaimana seseorang mengatur dirinya sendiri dan menjalin relasi dengan orang lain. Artinya, kecerdasan emosional dapat menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam dunia kerja, kehidupan sosial, maupun pendidikan

Ada beberapa gagasan tentang kecerdasan emosional menurut Goleman:

1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)
2. Pengelolaan Diri (*Self-management*)
3. Kesadaran Sosial (*Social Awareness/ Empathy*)
4. Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

b. Aktivitas Belajar

Menurut Slameto (2010), aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Aktivitas tersebut tidak hanya berbentuk tindakan fisik yang nyata, melainkan juga aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Slameto menegaskan bahwa aktivitas belajar memiliki peranan ganda, yaitu sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran sekaligus sebagai wahana untuk membentuk kepribadian, keterampilan, serta sikap siswa. Oleh karena itu, aktivitas belajar dipandang sebagai komponen utama yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Slameto (2010), aktivitas belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama:

1. Aktivitas Fisik, yakni segala bentuk kegiatan jasmaniah yang mendukung proses belajar, misalnya membaca, menulis, melakukan eksperimen, membuat laporan, atau melakukan praktik keterampilan.
2. Aktivitas Mental, yakni kegiatan berpikir yang mencakup proses mengingat, memahami, menghubungkan konsep, menalar, menganalisis, hingga membuat keputusan.

Kedua jenis aktivitas ini saling berkaitan erat. Aktivitas fisik tanpa diiringi aktivitas mental hanya akan menjadi rutinitas mekanis, sementara aktivitas mental tanpa didukung aktivitas fisik cenderung sulit diekspresikan secara nyata dalam bentuk keterampilan atau produk belajar.

c. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004), hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap,

nilai, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Lebih lanjut Sudjana menekankan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti minat, kesiapan, motivasi, kondisi fisik maupun psikis siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Artinya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif dan sosial yang salah satunya terkait dengan kecerdasan emosional.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956). Hasil belajar tidak boleh dipandang hanya dari aspek kognitif (nilai akademik), melainkan juga dari dimensi afektif dan psikomotor yang membentuk kepribadian utuh peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan pencapaian menyeluruh yang menggambarkan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan praktis siswa Bloom (1956).

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Bloom membaginya menjadi enam tingkat: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Ranah ini menekankan aspek berpikir mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks.

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa. Bloom menguraikan tahapan mulai dari penerimaan (receiving), partisipasi (responding), penilaian (valuing), pengorganisasian (organization), hingga pembentukan karakter (characterization). Ranah ini sangat terkait dengan kecerdasan emosional karena berhubungan dengan sikap, motivasi, dan nilai dalam belajar (Bloom, 1956).

Ranah Psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik atau motorik.

Meskipun Bloom tidak merincikan secara mendalam ranah ini, para ahli lain seperti Simpson dan Harrow kemudian mengembangkan taksonomi psikomotorik, yang meliputi keterampilan dasar, gerakan kompleks, hingga komunikasi non-verbal.

Menurut Bloom (1956), hasil belajar tidak boleh dipandang hanya dari aspek kognitif (nilai akademik), melainkan juga dari dimensi afektif dan psikomotor yang membentuk kepribadian utuh peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan pencapaian menyeluruh yang menggambarkan perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan praktis siswa

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh kecerdasan emosional pada aktivitas dan hasil belajar.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STT Global Glow Indonesia yang berjumlah 190 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random Sampling* berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2018). Sehingga didapat jumlah responden sebanyak 123 orang.

Demografi responden adalah laki-laki sebanyak 42,3%, perempuan sebanyak 57,7%

Uji validitas instrumen kepada 30 responden uji coba menunjukan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki 12 item valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,718, variabel aktivitas belajar memiliki 10 item valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,776. Variabel hasil belajar menggunakan data sekunder berupa IPK mahasiswa selama berkuliah di STT Global Glow Indonesia.

Hasil uji normalitas menunjukkan semua data berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar

Variabel	r	r ²	p
Kecerdasan Emosional – Aktivitas Belajar	0.732	0.535	0.000
Kecerdasan Emosional – Hasil Belajar	0.225	0.051	0.012

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono 2017)

Hasil tersebut menunjukan bahwa:

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap aktivitas belajar ($r = 0.732$; $p = 0.000$). Kekuatan hubungan kecerdasan emosional terhadap aktivitas belajar adalah berada pada kategori kuat berdasarkan kriteria korelasi yang ditetapkan. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 53,5% pada aktivitas belajar.

Terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ($r = 0,225$; $p = 0.012$). Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar adalah berada pada kategori rendah berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi 5,1% terhadap hasil belajar.

Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional lebih memberikan kontribusi positif dan signifikan pada aktivitas belajar dibanding dengan hasil belajar.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap aktivitas belajar.
- b. Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Dewi, Nela., Hidayatullah, Kawijaya Joni. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Bioteknologi. *Al-Ikmal jurnal pendidikan*, 4 (1), 46-53. DOI: 10.47902/al-ikmal.v4i1.413
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar mahasiswa fkip Universitas Balikpapan. *Jurnal Dimensi*, 7(1), 59–77. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i1.1633>
- Goleman, D. (2019). *kecerdasan Emosional: mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nonia, C., Zakaria, A., & Zulailhati, S. (2025). *Pengaruh Kreativitas Belajar , Kemandirian Belajar , dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas*

X SMK Negeri di Jakarta Barat. 2(1), 377–405.

- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.